

**ANALISIS PENGARUH *RELATIVE ADVANTAGE*, *COMPLEXITY*,
TRIALABILITY, DAN *OBSERVABILITY* TERHADAP NIAT ADOPSI *CLOUD*
ACCOUNTING DI JAKARTA**

Brina Sitanggang de Gala¹, Titik Aryati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
brinadgla@gmail.com¹, titik.aryati@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh *relative advantage*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* terhadap niat adopsi *cloud accounting* di Jakarta. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen survei dan pengukuran variabel menggunakan skala *likert*. Adapun metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disebarluaskan menggunakan *platform* Google Form dan disebarluaskan melalui media social seperti Whatsapp, LinkedIn, Twitter, dan *platform* Kudata. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 218 sampel. Pengujian data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *relative advantage*, *trialability* dan *observability* berpengaruh positif terhadap niat adopsi *cloud accounting*. Sementara *complexity* berpengaruh negatif terhadap niat adopsi *cloud accounting*. Oleh karena itu, staf akuntansi dapat beradaptasi dengan inovasi teknologi yang dinamis dengan berinvestasi di *cloud accounting*, yang memiliki potensi nilai industri yang tinggi. Penggunaan *cloud accounting* juga dapat memudahkan staf akuntansi untuk mengelola pekerjaannya dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Cloud Accounting*, *Relative Advantage*, *Complexity*, *Trialability* dan *Observability*.

ABSTRACT

This research examines and analyzes the influence of relative advantage, complexity, trialability, and observability on intention to adopt cloud accounting in Jakarta. This research applies a quantitative approach using survey instruments and measuring variables using a Likert scale. The sampling method applied in this research is purposive sampling. The data source used in this research is primary data collected through questionnaires and distributed using the Google Form platform and distributed via social media such as Whatsapp, LinkedIn, Twitter and the Kudata platform. The number of samples used in this research was 218 samples. Data testing carried out included descriptive statistical analysis, validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The research results show that relative advantage, trialability and observability have a positive effect on cloud accounting adoption intentions. Meanwhile, complexity has a negative effect on cloud accounting adoption intentions. Therefore, accounting staff can adapt to dynamic technological innovation by investing in cloud accounting, which has high potential industry value. Using cloud accounting can also make it easier for accounting staff to manage their

work better.

Keywords: *Cloud Accounting, Relative Advantage, Complexity, Trialability and Observability.*

PENDAHULUAN

Dampak pandemi *Covid-19* tentunya sangat terasa pada transformasi pengelolaan sistem informasi saat ini. Berbagai perusahaan menghadapi tantangan teknologi, termasuk digitalisasi, praktik bisnis baru, dan *teleworking* (Lutfi *et al.*, 2022). Pandemi *Covid-19* berdampak signifikan pada seluruh bagian perekonomian dunia, mengubah lanskap industri dan cara bisnis beroperasi. Perusahaan telah menghadapi peralihan yang sangat cepat ke penjualan *digital*, hilangnya pendapatan, wajib bekerja *online*, dan berkurangnya pasokan tenaga kerja (Alsyouf *et al.*, 2022). Selain itu, fenomena ini memainkan peran penting bagi manajemen perusahaan dengan membuat mereka lebih sadar akan kebutuhan penggunaan Teknologi Informasi. Dalam kondisi yang tidak terduga ini, terdapat tantangan bagi bisnis perusahaan untuk menjembatani kesenjangan dan masalah yang diakibatkan oleh krisis *Covid-19* melalui penerimaan instan terhadap realitas ekonomi baru. Oleh karena itu perusahaan di seluruh dunia pada umumnya dan di negara-negara berkembang pada khususnya perlu fokus pada digitalisasi/teknologi informasi sebagai respons terhadap perubahan (Almaiah, *et al.*, 2022).

Bessemer Venture Partners, yang berspesialisasi dalam manajemen modal ventura, menyoroti *cloud computing* sebagai tren mega teknologi paling menarik pada tahun 2021 yang akan berdampak pada Pendapatan Domestik Bruto Global di tahun-tahun mendatang. *Cloud ERP (Enterprise Resource Planning)* dan *Cloud Accounting* merupakan implementasi dari ide dasar *Cloud Computing*. *Cloud Computing* adalah suatu model penggunaan sumber daya komputasi yang disampaikan melalui internet. Model ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya komputasi seperti penyimpanan data, server, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan elemen-elemen lainnya sebagai layanan yang dapat diakses melalui internet (Deeter *et al.*, 2021).

Sistem akuntansi mengalami perubahan dinamis melalui pengembangan *Cloud Accounting* yang memungkinkan bisnis untuk secara *virtual* mengelola *hosting* sumber daya dan aplikasi teknologi pihak ketiga, berbeda dengan pendekatan fisik (Le, O. & Cao, Q., 2020). Tidak diperlukan instalasi modul perangkat lunak pada komputer pengguna atau penyimpanan data di server lokal, mengindikasikan investasi dan biaya perangkat keras yang rendah (Popivniak, 2019). Secara esensial, penggunaan *cloud accounting* menunjukkan pendekatan yang lebih efisien dalam penggunaan daya melalui penggunaan SSD (*solid state drive*) dibandingkan dengan HDD (*hard disk drive*) (Khayer *et al.*, 2020).

Cloud accounting juga lebih optimal dibandingkan sistem informasi konvensional dalam memungkinkan organisasi mengakses sistem informasi dengan mudah dan terjangkau dengan kapasitas pemrosesan data yang tinggi, fungsi kolaborasi *real-time*, dan peningkatan aksesibilitas (Asatiani *et al.*, 2019). Dalam hal ini, *cloud accounting* dapat memengaruhi konfigurasi akuntansi dengan *platform* di mana perusahaan klien dan firma akuntansi dapat berkolaborasi dalam proses data melalui koneksi *outsourcing*. Hal ini memungkinkan pengumpulan dan pemrosesan instan data yang banyak dan beragam. Akhirnya, ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien dan relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu,

penelitian tentang niat mengadopsi *Cloud Accounting* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Ahn & Ahn, 2020).

Dalam survei *Practice of Now 2020*, sekitar 67% akuntan percaya bahwa teknologi *cloud* dapat membuat pekerjaan akuntansi lebih mudah diselesaikan. *Cloud* menjadi teknologi populer yang memungkinkan akses mudah bagi perusahaan, terutama di bidang akuntansi. Selain itu, menjadi solusi dalam kondisi pandemi dengan sebuah sistem kerja yang dapat beralih dari jarak jauh. Ini juga menawarkan solusi untuk membuat alur kerja untuk menghemat waktu. Manfaat *cloud accounting* mendorong bisnis untuk beralih ke sistem akuntansi berbasis *cloud* (Sage, 2019).

Fenomena lainnya adalah kebutuhan akan akses informasi, termasuk di bidang akuntansi sehingga adopsi *cloud accounting* menjadi penting karena sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dimana sistem akuntansi *desktop* yang digunakan oleh perusahaan dalam menangani proses transaksi yang sangat tidak efisien atau tidak dapat diintegrasikan dengan sistem lain, seperti beroperasi pada satu komputer dan data hanya dapat ditransfer melalui *USB drive* atau *hard drive*. Jenis penyimpanan ini tidak aman dan tidak dapat diandalkan. Penyimpanan data yang tidak aman membuat pengguna gelisah karena data disimpan di server lokal sehingga dapat diakses dan dimanipulasi (Zebua & Widuri, 2023).

Keberadaan *cloud accounting* menawarkan banyak manfaat jangka panjang bagi bisnis. Salah satunya adalah sistem *cloud accounting* yang menyediakan laporan keuangan secara *real-time* dan visibilitas di seluruh perusahaan selama perangkat terhubung ke internet dan juga dapat diintegrasikan dengan sistem lain. Namun keputusan untuk mengadopsi *cloud accounting* di perusahaan atau yang digunakan oleh para akuntan masih tergolong rendah dipengaruhi oleh masalah logistik (Lutfi *et al.*, 2022).

Rogers (1983) mengemukakan bahwa adopsi adalah saat individu sepenuhnya menerima inovasi sebagai pilihan terbaik di antara opsi-opsi yang ada, sedangkan penolakan terjadi ketika individu memutuskan untuk tidak mengadopsi inovasi. Dalam berbagai penelitian, telah terbukti bahwa karakteristik inovasi yang dijelaskan oleh Rogers memberikan dampak tidak langsung ataupun langsung kepada perilaku adopsi.

Salah satu studi yang sering dikutip adalah temuan empiris oleh Tornatzky & Klein (1982) yang memaparkan bahwa karakteristik inovasi memiliki dampak dan korelasi yang signifikan terhadap keputusan individu untuk mengadopsi inovasi. Dalam penelitian mereka, *complexity* serta *relative advantage* memiliki hubungan signifikan terhadap adopsi inovasi.

Penelitian oleh Dulmin *et al.* (2021), mengemukakan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi *cloud accounting*, sementara *complexity* berpengaruh negatif terhadap adopsi *cloud accounting*. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sastararuji *et al.* (2022), menyatakan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi *cloud accounting*. Penelitian ini juga menyatakan bahwa *complexity* berpengaruh negatif terhadap adopsi *cloud accounting*. Dalam penelitian terbaru Hamzah *et al.* (2023), menyimpulkan bahwa *relative advantage* tidak berdampak signifikan pada adopsi *cloud accounting*, sementara *complexity* berdampak signifikan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji kembali dan bermaksud untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yaitu *relative*

advantage dan *complexity* serta menambahkan dua variabel independen lainnya yaitu *trialability*, dan *observability* dengan variabel dependen yaitu *intention to adopt cloud accounting*. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis serta jumlah sampelnya.

Relative advantage ialah salah satu atribut inovasi yang dievaluasi melalui mengukur sejauh mana inovasi tersebut memberi keuntungan bagi penerima. Tingkat keunggulan suatu inovasi bisa dihitung dari aspek-aspek seperti kepuasan masyarakat, kemudahan penggunaan, kecepatan pelaksanaan, manfaat prestise atau status sosial, kenyamanan penggunaan, serta nilai ekonomi (Hariani *et al.*, 2019).

Complexity didefinisikan sebagai tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami dan menggunakan suatu sistem. *Complexity* merujuk pada tingkat kerumitan suatu inovasi dalam hal adopsi, yaitu seberapa sulit untuk memahami serta memanfaatkan inovasi tersebut. Semakin mudah konsepnya dipahami serta dioperasikan oleh penerima, semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut diadopsi (Indriyati & Aisyah, 2019).

Trialability adalah tingkat di mana suatu inovasi dapat diuji coba sebelum adopsi. *Trialability* mencakup sejauh mana inovasi bisa diuji coba langsung dalam kondisi terbatas. Inovasi yang memungkinkan penggunaan uji coba dalam situasi nyata biasanya akan lebih cepat diadopsi. (Indriyati & Aisyah, 2019).

Observability adalah derajat di mana hasil suatu inovasi dapat diamati orang lain. Jika inovasi memiliki tingkat *observability* yang tinggi, maka akan relatif mudah untuk belajar tentang inovasi tersebut dan menilai potensi keuntungan sedangkan inovasi yang keunggulannya sulit diamati cenderung diadopsi dengan lambat (Chasanah & Setyaningsih, 2015).

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama akuntan, serta memberikan manfaat dan masukan yang baik bagi organisasi terkait adopsi cloud accounting. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang ada dengan menawarkan beberapa kontribusi baru untuk literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan utama dalam mengembangkan dan memperluas pemahaman yang sudah ada dengan menyumbangkan beberapa kontribusi baru untuk literatur yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kausalitas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menguji secara empiris keterkaitan kausal antara *Relative Advantage*, *Complexity*, *Trialability*, dan *Observability* dengan Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta.

Unit analisis dalam penelitian adalah para pekerja di bidang akuntansi dengan posisi *Accounting Staff*, *Supervisor*, *Manager*, dan *Director*. Adapun kriteria lainnya yaitu usia <20 – 50 tahun, bertempat tinggal di Jakarta, dan memiliki pengetahuan tentang *Cloud Accounting*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen survei dan pengukuran variabel menggunakan skala *likert*.

Adapun metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disebarluaskan menggunakan *platform* Google Form dan disebarluaskan melalui media social seperti Whatsapp, LinkedIn, Twitter,

dan platform Kudata. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 218 sampel. Pengujian data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah item pertanyaan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur validitas indikator pertanyaan dalam kuesioner, diperlukan pengujian validitas. Indikator item pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan tidak valid jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji validitas ditentukan dengan menggunakan korelasi Pearson sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil uji validitas masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	RA 1	0,582	0.000	Valid
	RA 2	0,504	0.000	Valid
	RA 3	0,582	0.000	Valid
	RA 4	0,599	0.000	Valid
Complexity (C)	C1	0,900	0.000	Valid
	C2	0,912	0.000	Valid
	C3	0,868	0.000	Valid
	C4	0,852	0.000	Valid
Trialability (T)	T1	0,680	0.000	Valid
	T2	0,651	0.000	Valid
	T3	0,719	0.000	Valid
Observability (O)	O1	0,619	0.000	Valid
	O2	0,607	0.000	Valid
	O3	0,623	0.000	Valid
	O4	0,615	0.000	Valid
Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)	IACA 1	0,665	0.000	Valid
	IACA 2	0,581	0.000	Valid
	IACA 3	0,686	0.000	Valid
	IACA 4	0,664	0.000	Valid

Hasil uji validitas 19 item indikator pertanyaan dari lima variabel penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas di atas yang menunjukkan bahwa 19 item tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini untuk menilai konsistensi dan keandalan item indikator pertanyaan kuesioner penelitian. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* suatu item indikator pertanyaan lebih besar dari 0,60 maka dapat dianggap reliabel. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* item indikator pertanyaan kurang dari 0,60 maka dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas masing-

masing indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	0,694	Reliabel
Complexity (C)	0,905	Reliabel
Trialability (T)	0,762	Reliabel
Observability (O)	0,731	Reliabel
Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)	0,752	Reliabel

Keempat variabel independen *relative advantage*, *complexity*, *trialability*, *observability* dan satu variabel dependen *intention to adopt cloud accounting* mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 seperti terlihat pada tabel 4.6 hasil uji reliabilitas di atas. Hasilnya, seluruh item indikator pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak memihak, konsisten, dan akurat dalam estimasinya. Uji normalitas dan uji multikolinearitas adalah dua uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Uji statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan SPSS, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual Sig.	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Normal

Dilihat dari tabel 3, nilai signifikansi *unstandardized residual* yang diperoleh adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi atau tidak. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada statistik kolinearitas dapat digunakan untuk menghitung uji multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas pada variabel independen ada jika nilai toleransi kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Relative Advantage</i> (RA)	0.682	1.466	Tidak ada multikolinearitas
<i>Complexity</i> (C)	0.889	1.125	Tidak ada multikolinearitas
<i>Trialability</i> (T)	0.680	1.471	Tidak ada multikolinearitas
<i>Observability</i> (O)	0.704	1.420	Tidak ada multikolinearitas

Tabel 4. menunjukkan nilai VIF sebesar 1,466 dan nilai *tolerance* variabel *relative advantage* sebesar 0,682. Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk *complexity* variabel sebesar 0,889 dan VIF sebesar 1,125. Nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel *trialability* sebesar 0,680 dan VIF sebesar 1,471. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *observability* masing-masing sebesar 0,704 dan 1,420. Berdasarkan nilai *tolerance* yang kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada satupun variabel independen dalam penelitian ini yang mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi diperoleh $<0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	0,212	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Complexity (C)	0,610	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Trialability (T)	0,060	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Observability (O)	0,063	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *Relative Advantage* adalah sebesar 0,212. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *Complexity* adalah sebesar 0,610. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *Trialability* adalah sebesar 0,060. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *Observability* adalah sebesar 0,063. Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dapat diamati bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari keempat variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada keempat variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah hipotesis sebelumnya sesuai dengan temuan

penelitian. Uji regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS digunakan untuk menguji hipotesis. Uji koefisien determinasi (R²), uji F, uji T, dan pembuatan persamaan regresi linier berganda adalah uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Kesimpulan
Constant		4.525	0.000	
Relative Advantage (RA)	+	0.251	0.000	H1 Diterima
Complexity (C)	-	-0.064	0.000	H2 Diterima
Trialability (T)	+	0.265	0.000	H3 Diterima
Observability (O)	+	0.353	0.000	H4 Diterima
F-Statistik		50.281		
F-Sig.		0.000		Fit Model
R Square		0.486		
Adjusted R Square		0.476		

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dapat diamati pada tabel 6, nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 4,525. *Unstandardized coefficients B* memiliki nilai 0,251 untuk variabel *relative advantage*, -0,064 untuk variabel *complexity*, 0,265 untuk variabel *trialability*, dan 0,353 untuk variabel *observability*. Hasil menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$IACA = 4,525 + 0,251RA - 0,064C + 0,265T + 0,353O$$

Keterangan:

IACA	= <i>Intention to Adopt Cloud Accounting</i> (Y)
RA	= <i>Relative Advantage</i> (X1)
C	= <i>Complexity</i> (X2)
T	= <i>Trialability</i> (X3)
O	= <i>Observability</i> (X4)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penelitian ini berpatokan pada nilai *adjusted R square* dikarenakan memiliki lebih dari 2 variabel independen. Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen dan bernilai antara 0 dan 1. Dapat diamati pada tabel 4.10, nilai *adjusted R square* yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebesar 0,476 yang jika diubah ke bentuk persen menjadi senilai 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *relative advantage*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* dapat memengaruhi *intention to adopt cloud accounting* sebesar 47,6%. 52,4% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat kecocokan dalam model regresi yang digunakan maka dilakukan uji F. Jika nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan cocok

atau semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi pada uji F lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat kecocokan pada model regresi atau semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat diamati pada tabel 4.10, nilai signifikansi F yang diperoleh untuk model adalah 0,000. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *relative advantage*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *intention to adopt cloud accounting*.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji T dapat menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga menunjukkan arah pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi T yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi T yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat diamati pada tabel 4.10, hasil dari uji T adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel *relative advantage*, nilai signifikansi T yang diperoleh adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *relative advantage* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Pada variabel *complexity*, nilai signifikansi T yang diperoleh adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *complexity* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Pada variabel *trialability*, nilai signifikansi T yang diperoleh adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *trialability* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dapat diterima.
4. Pada variabel *observability*, nilai signifikansi T yang diperoleh adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *observability* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Relative Advantage terhadap Intention to Adopt Cloud Accounting

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 6, nilai signifikansi T pada variabel *relative advantage* adalah 0,000 yang lebih besar dari 0,05. Arah hubungan antara *relative advantage* pada *intention to adopt cloud accounting* adalah positif yang berarti jika *relative advantage* meningkat, maka *intention to adopt cloud accounting* juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H1 dapat diterima.

Relative advantage menggambarkan keyakinan bahwa kemajuan atau inovasi teknologi menawarkan manfaat yang lebih besar atau lebih unggul bila dibandingkan dengan solusi yang ada saat ini atau yang digunakan sebelumnya. *Relative advantage* atau keunggulan relatif adalah salah satu faktor untuk menilai seberapa potensial sebuah

inovasi akan diadopsi berdasarkan teori Diffusion of Innovative. Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan atau nilai lebih dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya digunakan agar pengguna memiliki ketertarikan untuk menerima dan menggunakan inovasi tersebut. Hal ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan sikap perilaku sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk bertindak dengan mengetahui akibat dari tindakan yang akan dilakukannya. Dalam hal ini, jika pengguna merasa tingkat kerumitan penggunaan cloud accounting tinggi, maka pengguna tersebut akan enggan mengadopsinya.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi menilai bahwa cloud accounting dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dianggap dapat meningkatkan efisiensi, kinerja, dan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Cloud accounting juga lebih unggul karena dapat menimbulkan cost saving effect jika diadopsi dan juga memungkinkan pemanfaatan teknologi yang terbaru. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab sangat setuju untuk indikator-indikator pertanyaan pada kuesioner, yang berarti sebagian besar responden menyetujui bahwa cloud accounting menawarkan keunggulan atau manfaat yang besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastararuji et al. (2022) dan Saad et al. (2022) yang juga menemukan bahwa relative advantage berpengaruh positif terhadap intention to adopt accounting.

Pengaruh Complexity terhadap Intention to Adopt Cloud Accounting

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 6, nilai signifikansi T pada variabel complexity adalah 0,000 yang lebih besar dari 0,05. Arah hubungan antara complexity dan intention to adopt cloud accounting adalah negatif yang berarti jika semakin tinggi kompleksitas atau tingkat kerumitan maka semakin rendah niat atau intensi pengguna untuk mengadopsi cloud accounting. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H2 dapat diterima.

Complexity atau kompleksitas adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi. Berdasarkan teori Diffusion of Innovative, complexity juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seberapa memungkinkan sebuah inovasi dapat diadopsi oleh pengguna. Semakin sebuah inovasi teknologi sulit dipahami, kompleks, dan rumit maka teknologi tersebut akan sulit untuk diadopsi. Complexity juga dapat memengaruhi sikap dan kontrol perilaku pengguna dalam intensi penggunaan cloud accounting. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa sikap dan kontrol perilaku akan memengaruhi niat individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam hal ini, tingkat kerumitan cloud accounting dapat memengaruhi sikap pengguna yang menjadi enggan untuk mengadopsi cloud accounting.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi menilai bahwa cloud accounting masih tidak mudah untuk diterapkan. Walaupun bisa memberikan banyak manfaat, namun tentunya perlu waktu bagi karyawan untuk beradaptasi dalam menggunakan cloud accounting. Sebagian besar responden menganggap bahwa penerapan cloud accounting justru akan menyulitkan dalam penyelesaian pekerjaan, sulit dimengerti, kompleks dan membutuhkan terlalu banyak waktu untuk diadaptasi. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab setuju dan sangat setuju untuk indikator-indikator pertanyaan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan cloud accounting

bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dulmin et al. (2021) dan Sastararuji et al. (2022) yang juga menemukan bahwa complexity berpengaruh negatif terhadap intention to adopt cloud accounting.

Pengaruh Trialability terhadap Intention to Adopt Cloud Accounting

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 6, variabel trialability memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel trialability pada intention to adopt cloud accounting adalah positif, yang berarti semakin meningkat trialability pada suatu inovasi, maka semakin meningkat pula intensi atau niat pengguna untuk mengadopsi cloud accounting. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H3 dapat diterima.

Dalam teori Diffusion of Innovation, trialability merujuk pada kemampuan pengguna untuk menguji coba suatu inovasi teknologi baru sebelum membuat keputusan untuk menerapkannya secara permanen. Dengan adanya trialability, pengguna yang akan mengadopsi inovasi dapat mencoba inovasi dalam skala terbatas untuk dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari inovasi teknologi tersebut agar bisa mengurangi ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan penerimaan inovasi baru sehingga penggunaan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pribadi atau perusahaan bisa diterapkan dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi beranggapan bahwa uji coba atau trial sebelum menerapkan cloud accounting pada perusahaan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan dan menyesuaikan penggunaan cloud accounting pada perusahaan. Dengan adanya uji coba, karyawan dapat memutuskan apakah penerapan cloud accounting sesuai dengan tugas dan kepentingan perusahaan. Responden juga menilai bahwa sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan cloud accounting, perusahaan sudah dapat melakukan uji coba penggunaan cloud accounting dengan baik. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden mayoritas menjawab sangat setuju untuk ketiga indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa uji coba dapat membantu sebagian besar orang dalam membuat keputusan untuk mengadopsi cloud accounting secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahn & Ahn (2022) juga menemukan bahwa trialability memiliki pengaruh yang positif terhadap intention to adopt cloud ERP.

Pengaruh Observability terhadap Intention to Adopt Cloud Accounting

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 6, variabel observability memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel observability pada intention to adopt cloud accounting adalah positif, yang berarti semakin meningkat observability pada suatu inovasi, maka semakin meningkat pula intensi atau niat pengguna untuk mengadopsi cloud accounting. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya sehingga H4 dapat diterima.

Observability atau kemampuan observasi adalah sejauh mana dampak suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Suatu inovasi dengan tingkat observabilitas yang tinggi akan relatif mudah untuk dipahami dan dievaluasi berdasarkan kemungkinan

keuntungannya sehingga peluang adopsi untuk *cloud accounting* kemungkinan akan meningkat. Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk menilai apakah sekiranya inovasi terbaru tersebut akan berdampak baik atau sebaliknya pada kinerja perusahaan. *Observability* juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi intensi pengguna untuk mengadopsi suatu inovasi teknologi terbaru menurut *Diffusion of Innovation Theory*.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi menganggap bahwa mudah untuk mengamati banyaknya perusahaan di industri yang sama dengan industri yang ditekuni oleh responden sudah mengadopsi *cloud accounting*, dan dari hal tersebut juga sangat mudah untuk mengamati manfaat penggunaan *cloud accounting* dari mitra. Dengan pengamatan yang dilakukan juga dapat diketahui bahwa *cloud accounting* dapat diakses di mana saja dan kapan saja secara real time serta dapat memudahkan akses data yang dibutuhkan saat itu juga. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk keempat indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *cloud accounting* mudah diamati dari banyak mitra perusahaan sejenis yang sudah menerapkan *cloud accounting*. Melalui pengamatan tersebut juga pengguna dapat terlebih dahulu mengetahui manfaat *cloud accounting* seperti dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja, serta akses data juga dapat diakses dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian AlBar & Hoque (2017) yang juga menemukan bahwa *observability* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud ERP* dan Tan, K. Y. (2022) yang mengemukakan bahwa *observability* berpengaruh positif terhadap adopsi *cloud computing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Trialability*, dan *Observability* Terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Relative Advantage* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dapat diterima.
2. *Complexity* berpengaruh negatif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini dapat diterima.
3. *Trialability* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dapat diterima.
4. *Observability* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jakarta. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berikut pemberian saran oleh peneliti yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan di masa yang akan datang:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat mengeksplorasi potensi variabel mediating atau moderating. Misalnya, apakah faktor tertentu dapat bertindak sebagai mediator antara *complexity* dan niat adopsi *cloud accounting*, atau apakah variabel tambahan dapat memoderasi hubungan antara *trialability* dan *observability* dengan niat adopsi.
2. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, penelitian dapat diperluas untuk

mencakup sektor industri yang berbeda di Jakarta. Melibatkan sektor-sektor yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi niat adopsi *cloud accounting* di berbagai konteks bisnis.

3. Untuk melihat perkembangan lebih lanjut dari adopsi *cloud accounting*, penelitian dapat diarahkan ke pengukuran dan studi longitudinal. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor yang diuji ini berkembang seiring waktu dan bagaimana niat adopsi dapat berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, B., & Ahn, H. (2020). Factors affecting intention to adopt cloud-based ERP from a comprehensive approach. *Sustainability*, 12(16), 6426.
- Akdon, R. (2010). Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cetakan Kedua. *Alfabeta. Bandung*.
- A. Khan, R., & Qudrat-Ullah, H. (2021). Technology adoption theories and models. *Adoption of LMS in Higher Educational Institutions of the Middle East*, 27-48.
- AlBar, A. M., & Hoque, M. R. (2019). Factors affecting cloud ERP adoption in Saudi Arabia: An empirical study. *Information Development*, 35(1), 150-164.
- Al Hadwer, A., Tavana, M., Gillis, D., & Rezania, D. (2021). A systematic review of organizational factors impacting cloud-based technology adoption using Technology-organization-environment framework. *Internet of Things*, 15, 100407.
- Almaiah, M. A., Alhumaid, K., Aldhuhoori, A., Alnazzawi, N., Aburayya, A., Alfaisal, R., ... & Shehab, R. (2022). Factors affecting the adoption of digital information technologies in higher education: An empirical study. *Electronics*, 11(21), 3572.
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Al-Bsheish, M., Jarrar, M. T., Al-Mugheed, K., Almaiah, M. A., ... & Ashour, A. (2022). Exposure detection applications acceptance: The case of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7307.
- Amron, M. T., Ibrahim, R., Bakar, N. A. A., & Chuprat, S. (2019). Determining factors influencing the acceptance of cloud computing implementation. *Procedia Computer Science*, 161, 1055-1063.
- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa hubungan financial literacy dan demografi dengan investasi, saving dan konsumsi. *Finesta*, 3(1), 7-12.
- Asatiani, A., Apte, U., Penttinen, E., Rönkkö, M., & Saarinen, T. (2019). Impact of accounting process characteristics on accounting outsourcing-Comparison of users and non-users of cloud-based accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 100419.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018, October). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Chasanah, U., & Setyaningsih, R. (2015). Analisis Pengaruh Keunggulan Relatif, Kesesuaian Produk, Kerumitan, Kemampuan Diujicobakan Dan Kemampuan

- Diamati Terhadap Proses Adopsi Inovasi:(Studi Kasus pada Avail FC BIO Sanitary Pad di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 155-164.
- Chen, M., Wang, H., Liang, Y., & Zhang, G. (2023). Net and configurational effects of determinants on cloud computing adoption by SMEs under cloud promotion policy using PLS-SEM and fsQCA. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(3), 100388.
- Deeter, B., Robinson, E., D'onofrio, M., Catlett, H., & Teng, J. (2021). *State of the Cloud 2021 the new normal*.
- Dewi, D. E., Cahyani, P. A., & Megawati, L. R. (2023, May). Increasing Adoption of the Internet of Things in Indonesian Agriculture Based on a Review of Everett Rogers' Diffusion Theory of Innovation. In *Business Innovation and Engineering Conference (BIEC 2022)* (pp. 303-309). Atlantis Press.
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud accounting: a new business model in a challenging context. *Procedia Economics and Finance*, 32, 665-671.
- Dulmin, S. P., Nadarajah, R., & Epitawalage, K. U. (2021). Determinants of Adoption of Cloud-based Accounting: A Paradigm Shift in Sri Lanka.
- Fekadu, B., & Lessa, L. (2022). Factors affecting cloud-based enterprise resource planning software adoption in Ethiopia. *SINET: Ethiopian Journal of Science*, 45(3), 296-308.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Galdolage, B. S. (2021). Personal judgments and emotional reactions towards online based self-service technologies.
- Ghani, E. K., & Khalil, N. A. (2021). Factors influencing adoption intention of e-wallet services among small medium enterprises in retail industry: an application of the diffusion of innovation theory. *Universidad y Sociedad*, 13(5), 53-64.
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., Baharudin, A. S., & Khaleel, M. (2020). Intention to adopt cloud accounting: A conceptual model from Indonesian MSMEs perspectives. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(12), 749-759.
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442-464.
- Hariani, D., Nurcahyanto, H., & Adipurnawati, M. (2019, November). RELATIVE ADVANTAGE DALAM INOVASI LAPOR HENDI DI KOTA SEMARANG. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01).
- Hsu, C. L., & Lin, J. C. C. (2016). Factors affecting the adoption of cloud services in enterprises. *Information Systems and e-Business Management*, 14, 791-822.
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. *Symmetry*, 11(3), 340.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Doctoral dissertation,

thesis. binus. ac. id/Doc/Bab3Doc/2014-2-01537-AK% 20Bab3001. doc. Diakses 13 Juli 2016).

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25.
- Indriyati, R. N., & Aisyah, M. N. (2019). Determinan Minat Individu Menggunakan Layanan Financial Technology Dengan Kerangka Innovation Diffusion Theory. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 209-223.
- Jatmiko, M. H., & Imronudin, I. (2023). Pengaruh Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Observability Dan Trialability Terhadap Intention To Use Pada E-Wallet Dana. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 12(2), 538-553.
- Khayer, A., Talukder, M. S., Bao, Y., & Hossain, M. N. (2020). Cloud computing adoption and its impact on SMEs' performance for cloud supported operations: A dual-stage analytical approach. *Technology in Society*, 60, 101225.
- Le, O., & Cao, Q. (2020). Examining the technology acceptance model using cloud-based accounting software of Vietnamese enterprises. *Management Science Letters*, 10(12), 2781-2788.
- Lestari, R., & Yaya, R. (2017). Whistleblowing dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat melaksanakannya oleh aparatur sipil negara. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 336-350.
- Low, C., Chen, Y., & Wu, M. (2011). Understanding the determinants of cloud computing adoption. *Industrial management & data systems*, 111(7), 1006-1023.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., ... & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: The moderating effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048.
- Mohammed, F., Alzahrani, A. I., Alfarraj, O., & Ibrahim, O. (2017). Cloud computing fitness for e-Government implementation: Importance-performance analysis. *IEEE access*, 6, 1236-1248.
- Mohammed, F., Ibrahim, O., Nilashi, M., & Alzurqa, E. (2017). Cloud computing adoption model for e-government implementation. *Information Development*, 33(3), 303-323.
- Mohammed, G. J., Burhanuddin, M. A., Dawood, F. A., Alyousif, S., Alkhayyat, A., Ali, M. H., ... & Jaber, M. M. (2023). An Empirical Study on the Affecting Factors of Cloud-based ERP System Adoption in Iraqi SMEs. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(1).
- Nasrullah, S., Afif, N. C., & Kaukab, M. E. (2020). Exploring Passengers' Attitudes and Loyalty in Jabodetabek Paratransit During Covid-19 Pandemic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(8), 1618-1627.
- Nayyar, A. (2019). *Handbook of Cloud Computing: Basic to Advance research on the concepts and design of Cloud Computing*. BPB Publications.
- Omar, M. A., Gomaa, I., Badawy, H., & Moubarak, H. (2022). An examination of the factors affecting the adoption of cloud enterprise resource planning systems in Egyptian companies. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 16(2), 19-28.

- Popivniak, Y. (2019). Cloud-based accounting software: choice options in the light of modern international tendencies. *Baltic Journal of Economic Studies*, 5(3), 170-177.
- Rawashdeh, A., & Rawashdeh, B. (2023). The effect cloud accounting adoption on organizational performance in SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 411-424.
- Robert, A. T., & Agada, A. B. (2016). Effect of accounting information system on financial reporting quality: a review of theories and empirical works. In *Unpublished MSc Seminar Paper* [University of Agriculture Makurdi].
- Rogers, Everett M., and D. Williams. "Diffusion of." *Innovations (Glencoe, IL: The Free Press, 1962)* (1983).
- Saad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Alqudah, H., & Abdelmaksoud, O. (2022). Assessing the intention to adopt cloud accounting during COVID-19. *Electronics*, 11(24), 4092.
- Sage (2019), *The Practice of Now 2019: An essential report for accountants*, 1-26.
- Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: An explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 43.
- Sayginer, C., & Ercan, T. (2020). Understanding determinants of cloud computing adoption using an integrated diffusion of innovation (doi)-technological, organizational and environmental (toe) model. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 91-102.
- Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi literatur tentang cloud accounting. *EQUITY*, 23(2), 189-200.
- Sholahuddin, S., Setyawan, A. A., & Trisnawati, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper.
- Sinurat, E., Nuraini, B., Lestari, N., & Martadinata, A. T. (2023, August). Public Innovation Service: Systematic Literature Review. In *Proceedings International Conference on Business, Economics & Management* (No. 1, pp. 259-273).
- Soemali, R. N. (2015). Pengaruh product innovation, product quality dan brand image terhadap customer loyalty dengan competitive advantage sebagai variabel intervening di PT. Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Industries Gresik. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 3(1), 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tan, K. Y. (2022). *Determining factors for the adoption of cloud computing among small and medium-sized enterprises during the covid-19 pandemic* (Doctoral dissertation, UTAR).
- Tornatzky, L. G., & Klein, K. J. (1982). Innovation characteristics and innovation adoption-implementation: A meta-analysis of findings. *IEEE Transactions on engineering management*, (1), 28-45.
- Waskito, J., Imronudin, I., & Chuzaimah, C. (2019). Observing pro-environmental behavior based on consumer attitudes and norms. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(2), 76-85.

Zebua, S. U. L. I. N. A., & Widuri, R. I. N. D. A. N. G. (2023). Analysis Of Factors Affecting Adoption Of Cloud Accounting In Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(1), 89-105.